

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Program Studi Psikologi Islam**

Sejarah Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin diawali dengan seminar yang dilakukan oleh Fakultas Ushuluddin dan Humaniora seminar itu dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2007 dengan tema “Program Studi Psikologi Islam untuk Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin”. Seminar ini membentuk Program Studi Psikologi Islam bertujuan untuk menambah dan mendapatkan informasi, pendapat maupun pandangan mengenai Program Studi Psikologi Islam. Serta untuk mendapatkan informasi mengenai urgensi dalam membuka Program Studi Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dari segenap pihak yang terkait dan masyarakat.<sup>1</sup>

Para peserta seminar merekomendasikan hal-hal yang dianggap perlu untuk dibuka Program Studi Psikologi Islam antara lain:

- a. Sangat diperlukannya Prodi Psikologi Islam dalam mendampingi masyarakat dalam menyelesaikan masalah
- b. Dalam pembentukan Program Studi Psikologi Islam para peserta

---

<sup>1</sup> Profil Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dalam <http://pi.uin-antasari.ac.id/sejarah/>, diakses pada 8 Agustus, 2023.

mendukung secara penuh.

- c. Segala persyaratan yang diperlukan segera dilengkapi dan dibenahi.
- d. Dalam pembentukan Psikologi Islam sebaiknya segera untuk mengajukan proposal.<sup>2</sup>

Tanggal 6 November 2007 Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora mengeluarkan SK No. 106 th 2007 tentang pembentukan tim Program Studi Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin yang diketahui oleh segenap anggota tim yang diketuai oleh Drs. Abdulrahman Jefri, M, Ag dan wakilnya Dra. Siti Faridah. Pada tanggal 18 Maret 2008 proposal pembentukan Program Studi Psikologi Islam disampaikan ke Departemen agama untuk memperoleh izin dalam menyelenggarakan Program Studi Psikologi Islam.<sup>3</sup>

Satu-satunya dari empat Program Studi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang merupakan Program Studi Psikologi Islam di UIN Antasari Banjarmasin yang telah mendapatkan izin dari Direktur Jendral Pendidikan Islam. Tanggal 04 September 2008 pembentukan Program Studi Psikologi Islam telah disetujui berdasarkan hasil keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No DJ/306/2008 tentang Pembentukan Program Studi (S1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) th 2008 tanggal 04 September 2008.

---

<sup>2</sup> Profil Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2023.

<sup>3</sup> Profil Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2023.

Di Kalimantan hanya memiliki Prodi Psikologi Islam satu-satunya di UIN Antasari Banjarmasin di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Dalam 12 tahun Program Studi Psikologi Islam mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mengembirakan berbagai aspek. Dengan demikian, hal ini tidak terlepas dari dukungan para tim dari pihak pimpinan Universitas, Pimpinan Fakultas, dosen, karyawan perangkat jurusan, serta mahasiswa dan segala pihak didalamnya yang mendukung dalam pembentukan Program Studi Psikologi Islam.<sup>4</sup>

## **2. Visi dan Misi Program Studi Psikologi Islam**

Program studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin memiliki tujuan adalah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan mahasiswa lulusan psikologi islam yang menguasai ilmu pendidikan Psikologi yang berbasis keislaman.
- b. Menghasilkan riset psikologi islam yang berbasis pada bidang keislaman yang masyarakat sangat butuhkan.
- c. Tercapainya pengabdian masyarakat serta kerjasama antar masyarakat dalam berbagai pihak dalam pembentukan masyarakat sesuai dengan bidang ilmu psikologi keislaman dengan melibatkan unsur-unsur tenaga pendidik, masyarakat serta alumni.

Program studi psikologi islam UIN Antasari Banjarmasin memiliki Visi dalam pembentukan Jurusan Psikologi Islam ialah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Profil Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2023.

“Terwujudnya Program Studi Psikologi Islam yang berunggul dan berakhlak dengan menghasilkan Prodi Psikologi dan Keislaman pada tahun 2034”

Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin memiliki Misi dalam pembentukan Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin ialah sebagai berikut:

Dalam penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi Program Studi Psikologi Islam telah mengemban misi antara lain adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Menyelenggarakan pengajaran dan pendidikan dalam bidang psikologi yang berbasis keislamana.
- b. Mengembangkan riset dibidang ilmu psikologi yang berbasis pada keislaman dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Melaksanakan pengabdian masyarakat serta membangun kerjasama yang baik dengan segala pihak dalam rangka mengembangkan masyarakat yang sesuai dengan kompetensi keislaman psikologi yang berbasis dengan melibatkan unsur tenaga pendidik. Mahasiswa dan alumni.<sup>5</sup>

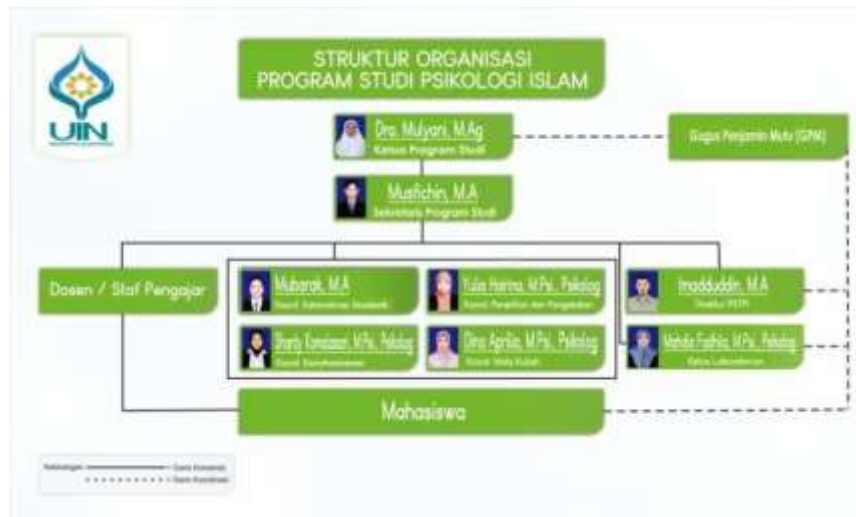
### **3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi pada program studi psikologi islam universitas islam negeri antasari Banjarmasin ialah merupakan sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Profil Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2023.

**BAGAN 4.1 STRUKTUR ORGANISASI PROGRAM STUDI  
PSIKOLOGI ISLAM**



### **B. Hasil Uji Instrumen**

Pada tanggal 7 September 2023 peneliti menyebarkan instrument berupa skala psikologi kepada mahasiswa fakultas tarbiyah sebanyak 30 sampel, selain mahasiswa Program Studi Psikologi Islam yang menjadi uji *try out*, yakni mahasiswa tarbiyah untuk menguji instrument sesudah peneliti melaksanakan uji *Professional Judgement* skala item peneliti kepada beberapa dosen psikologi yakni: bapa Musfichin, M.A dan ibu Siti Ra'iyati, M.Psi. Mahasiswa fakultas tarbiyah dipilih sebagai uji coba *try out*. Alasan pemilihan sampel *tryout* ini dikarenakan memiliki kesamaan karakteristik dengan sampel murni penelitian. Adapun kesamaannya ialah target penelitian yaitu para mahasiswa yang sedang menggarap skripsi.

## 1. Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *software* perangkat berupa *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 22. Ditentukan dengan valid tidaknya suatu item pernyataan maka digunakan rumus  $df = N-2$ , Sesuai tabel r dengan  $df = 32-2 = 30$  dengan *Level Of Significance* 5% dengan nilai r tabel 0,361. Jika dilihat dari hasil analisis menggunakan SPSS, apabila nilai *Person Correlation* > dari r tabel maka item dinyatakan valid, demikian sebaliknya jika nilai *Person Correlation* < dari r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

### a. Skala Dukungan Sosial

Sesudah dilakukan uji coba dari 24 item yang diujikan maka menunjukkan item yang valid dan tidak valid. Berdasarkan teori dukungan sosial oleh Curtrona, Garder & Sarafino, skala dukungan sosial memiliki 4 aspek yang kemudian digunakan pada skala dukungan sosial ini. Sesudah uji coba dari 24 item kemudian menunjukkan item yang valid dan yang tidak valid.

TABEL 4.1 *BLUEPRINT* SKALA DUKUNGAN SOSIAL SETELAH UJI

COBA

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Dukungan Emosional ( <i>Emotional Esteem Support</i> )	Perhatian, peduli dan mendapatkan kasih sayang	1,6,13	-	3
	Mendapat apresiasi	2	20	2

Dukungan Instrumental ( <i>Tangible or Instrumental Support</i> )	Mendapatkan bantuan secara langsung	15, 16	8, 9	4
Dukungan Informasi ( <i>Information Support</i> )	Arahan dan saran	21	-	1
	Perhatian dan Motivasi	3, 17	10,22	4
Dukungan Kelompok ( <i>Compnionship Support</i> )	Menjalin kelekatan yang baik	4, 18	11, 23	4
	Pengalihan perhatian terhadap masalah yang dihadapi	5, 19, 24	12	4
Jumlah		14	8	22

Pada tabel di atas merupakan blueprint skala dukungan sosial sesudah dilakukan uji validitas. Berdasarkan uji validitas tersebut, pada aspek dukungan emosional dengan indikator perhatian, peduli dan mendapatkan kasih sayang semua item valid, dan pada indikator mendapat apresiasi terdapat 2 item valid dan 2 item tidak valid, pada aspek dukungan instrumental dengan indikator mendapatkan bantuan secara langsung diperoleh semua item valid, pada aspek dukungan informasi dengan indikator arahan dan saran diperoleh item yang valid semua dan pada indikator penasehat dan motivator diperoleh semua item valid, dan pada aspek dukungan kelompok dengan indikator menjalin kelekatan baik diperoleh semua item valid dan pada indikator pengalihan perhatian terhadap masalah yang dihadapi diperoleh seluruh item valid.

TABEL 4.2 HASIL UJI VALIDITAS DUKUNGAN SOSIAL

Item	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
X1	0,697	0,361	Valid
X2	0,495	0,361	Valid
X3	0,545	0,361	Valid
X4	0,507	0,361	Valid
X5	0,643	0,361	Valid
X6	0,548	0,361	Valid
X7	0,353	0,361	Tidak Valid
X8	0,695	0,361	Valid
X9	0,533	0,361	Valid
X10	0,646	0,361	Valid
X11	0,432	0,361	Valid
X12	0,563	0,361	Valid
X13	0,703	0,361	Valid
X14	0,259	0,361	Tidak Valid
X15	0,601	0,361	Valid
X16	0,494	0,361	Valid
X17	0,538	0,361	Valid
X18	0,642	0,361	Valid
X19	0,557	0,361	Valid
X20	0,520	0,361	Valid
X21	0,527	0,361	Valid
X22	0,571	0,361	Valid
X23	0,640	0,361	Valid
X24	0,573	0,361	Valid

Setelah dilakukan uji validitas, didapatkan hasil bahwa terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid yaitu pada nomor 7 dan 14. Dari 24 item yang ada maka 2 item yang gugur tidak dapat digunakan untuk tahapan selanjutnya dan 22 item lainnya bisa digunakan dalam proses pengumpulan data dan penelitian.

#### **b. Skala Motivasi**

Setelah dilakukan uji coba dari 28 item yang diujikan maka menunjukkan item yang valid dan yang tidak valid. Berdasarkan teori McClelland dengan aspek yang dikemukakan oleh Sardiman dan Uno, skala motivasi memiliki 2



aspek yang kemudian digunakan pada skala motivasi ini. Sesudah dilakukan uji coba dari 28 item kemudian menunjukkan item yang valid dan tidak valid yaitu:

TABEL 4.3 *BLUEPRINT* SKALA MOTIVASI SETELAH UJICоба

Aspek	Indikator	Nomer Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan	1,13	2	3
	Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan	4	14	2
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	5,6	-	2
Ekstrinsik	Adanya penghargaan dan kepedulian	8,17,28	18	6
	Adanya lingkungan yang baik	12,21,24	22	4
	Adanya kegiatan yang menarik	9,20	10,26	4
Total		13	6	9

Pada tabel di atas merupakan *blueprint* skala motivasi sesudah dilakukan uji validitas. Berdasarkan uji validitas tersebut, pada aspek intrinsik dengan indikator adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan diperoleh semua item valid, pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan diperoleh 2 item valid dan 1 item tidak valid, pada indikator adanya harapan dan cita-cita diperoleh 2 item valid dan 2 item tidak valid. Sedangkan pada aspek ekstrinsik dengan indikator adanya penghargaan diperoleh 4 item valid dan 2 item tidak valid, pada indikator adanya lingkungan yang baik

diperoleh 4 item valid dan 2 item tidak valid, dan pada indikator adanya kegiatan yang menarik diperoleh 4 item valid dan 2 item tidak valid.

TABEL 4.4 HASIL UJI VALIDITAS MOTIVASI

Item	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
Y1	0,721	0,361	Valid
Y2	0,638	0,361	Valid
Y3	0,088	0,361	Tidak Valid
Y4	0,727	0,361	Valid
Y5	0,741	0,361	Valid
Y6	-0,638	0,361	Tidak Valid
Y7	0,088	0,361	Tidak Valid
Y8	0,727	0,361	Valid
Y9	0,741	0,361	Valid
Y10	0,639	0,361	Valid
Y11	-0,090	0,361	Tidak Valid
Y12	0,727	0,361	Valid
Y13	0,741	0,361	Valid
Y14	0,638	0,361	Valid
Y15	-0,088	0,361	Tidak Valid
Y16	0,727	0,361	Valid
Y17	0,741	0,361	Valid
Y18	0,638	0,361	Valid
Y19	0,088	0,361	Tidak Valid
Y20	0,727	0,361	Valid
Y21	0,741	0,361	Valid
Y22	0,638	0,361	Valid
Y23	0,088	0,361	Tidak Valid
Y24	0,727	0,361	Valid
Y25	-0,741	0,361	Tidak Valid
Y26	0,638	0,361	Valid
Y27	-0,088	0,361	Tidak Valid
Y28	0,727	0,361	Valid

Setelah melakukan uji validitas, didapatkan hasil bahwa terdapat 9 item pernyataan yang tidak valid yaitu pada nomor 3, 15, 6, 7, 23, 11, 25, 27 dan 19. Dari 28 item yang ada, maka 9 item yang gugur tidak dapat digunakan untuk

tahapan selanjutnya dan 19 item lainnya bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah suatu uji guna mengetahui instrument penelitian yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, dengan melihat kekonsistenan atau kestabilan jawaban seseorang terhadap pernyataan yang ada. Uji reabilitas diperoleh dengan menggunakan nilai *Cronbach Alpha* > 0,06, maka dinyatakan reliable dengan SPSS versi 22 dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 4.5 UJI REABILITAS SKALA DUKUNGAN SOSIAL & MOTIVASI

Variabel	Item	Cronbach's Alpha	Sig.	Keterangan
Dukungan Sosial	22	0,900	>0,06	Reliabel
Motivasi	19	0,947	>0,06	Reliabel

Pada tabel tersebut diperoleh hasil dari uji reabilitas yang dilakukan dalam skala dukungan sosial nilai alpha yaitu 0,900 dengan 22 item pernyataan dan pada skala motivasi terdapat nilai alpha 0,947 dengan 19 item pernyataan. Jadi nilai alpha > dari 0,06 jadi dapat dikatakan bahwa variabel dukungan sosial dan motivasi dinyatakan reliable.

### C. Analisis Data Penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Oleh karena itu terbitlah data terdahulu harus terpenuhi dengan persyaratan berdistribusi normal dan ada hubungan dengan linieritas antara kedua variabel tersebut dengan memakai uji asumsi normalitas dan uji linieritas yang keduanya dilakukan dengan *software* perangkat berupa *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 22.

#### 1. Karakteristik Responden Penelitian

Responden penelitian adalah mahasiswa prodi Psikologi Islam. Karakteristik responden penelitian ini didapatkan berdasarkan data primer pada pengisian skala penelitian. Karakteristik responden sebagai berikut:

##### a. Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis

##### Kelamin

TABEL 4.6 PENGELOMPOKAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	25	35%
Perempuan	47	65%
Total	72	100%

Dari tabel 4.6 Menunjukkan bahwa dari 72 orang responden, sebanyak 25 orang laki-laki dengan jumlah persen sebesar 35% dan sebanyak 47 orang adalah perempuan dengan jumlah persen sebanyak 65%.

**b. Pengelompokkan Responden Berdasarkan Angkatan**

TABEL 4.7 JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN ANGKATAN

Angkatan	Frekuensi	Persentase
2017	8	11%
2018	17	24%
2019	47	65%
Total	72	100%

Pada Tabel 4.7 Menunjukkan bahwa dari 72 orang responden, sebanyak 8 orang angkatan 2017 dengan jumlah persen sebanyak 11%, sebanyak 17 orang angkatan 2018 dengan jumlah persen sebanyak 24%, dan sebanyak 47 orang angkatan 2019 dengan jumlah persen sebanyak 65%.

**2. Uji Asumsi**

**a. Uji Normalitas**

Analisis yang digunakan adalah *One-sample Kolmogorov-Smirnov*. Dapat disimpulkan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya dikatakan berdistribusi tidak normal apabila kurang dari 0,05.

TABEL 4.8 UJI NORMALITAS (*KORMOLOGOROV SMIRNOV*)**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.31441629
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.044
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Dari hasil uji Kormologorov-Smirnov diperoleh dengan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Maka berdasarkan uji normalitas dengan signifikansi  $0,200 > 0,05$  dapat dikatakan bahwa data dari variabel dukungan sosial dan motivasi berdistribusi normal.

**b. Uji Linieritas**

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui keterkaitan variabel yang diteliti sehingga dapat dikatakan linier atau tidak. Dalam tipe pengujian linieritas ini ialah apabila nilai *Sig.deviation from linierity*  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Dan sebaliknya jika nilai *Sig.deviation from linierity*  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

TABEL 4.9 UJI LINIERITAS

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Dukungan Sosial	1281.350	30	42.712	2.328	.006
Between Groups	711.893	1	711.893	38.806	.000
Linearity	569.457	29	19.636	1.070	.414
Deviation from Linearity					
Within Groups	752.150	41	18.345		
Total	2033.500	71			

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai dukungan sosial dengan motivasi dengan hasil signifikan *linierity* sebesar 0,414 >0,05, sehingga variabel dukungan sosial dan motivasi memiliki hubungan yang linier.

### 3. Analisa Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis yang digunakan pada penelitian itu untuk memberikan sebuah gambaran atau deskriptif mengenai data yang sudah terkumpul sebagaimana mestinya.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Yani Talakua, Saiful Anas, dan Muhammad Aqil, Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada RSUD Bhakti Rahayu Ambon, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 7, 2020, 259.

TABEL 4.10 HASIL UJI DESKRIPTIF DATA PENELITIAN

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan_Sosial	72	43	45	88	64.24	8.441
Motivasi	72	25	39	64	52.25	5.352
Valid N (listwise)	72					

Pada tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai maksimum dari variabel dukungan sosial adalah 88 dan nilai minimum dari variabel motivasi adalah 45, nilai mean dari variabel dukungan sosial adalah 64.24, dan nilai standar deviasi dari variabel dukungan sosial adalah 8.441. Sedangkan nilai maksimum dari variabel motivasi adalah 64 dan nilai minimum dari variabel motivasi adalah 39, nilai mean dari variabel motivasi 52.25, dan nilai standar deviasi dari variabel motivasi 5.352. Kemudian untuk mendapatkan nilai kategori tinggi rendahnya nilai subjek pada variabel dukungan sosial dan motivasi terdapat rumusan dalam pengkategorian tersebut. Berdasarkan norma kategori menurut Sifuddin Azwar dalam tulisan Sri Wulandari sebagai berikut:<sup>7</sup>

Rendah =  $X < (M - 1.SD)$

Sedang =  $(M - 1.SD) \leq X < (M + 1.SD)$

Tingg =  $X > (M + 1.SD)$

Keterangan :

M: Mean

---

<sup>7</sup> Sri Wulandari, Pengaruh Khauf terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa yang Berpacaran di Universitas X, *Jurnal Al-Husna*, Vol. 3, No, 2, 2021, 14.



SD: Standar Deviasi

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus tersebut, lalu diperoleh kategori untuk tiap variabelnya yang kemudian digunakan dengan analisis data pada variabel dukungan sosial dan motivasi.

#### a. Analisis Data Skala Dukungan Sosial

Setelah uji analisis deskriptif penelitian, peneliti kemudian menggunakan IBM SPSS Statistic 22 untuk melakukan analisis pada data skala dukungan sosial dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 4.11 KATEGORISASI DATA SKALA DUKUNGAN SOSIAL

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$x < 44$	0	0%
Sedang	$44 \leq x < 66$	57	79.%
Tinggi	$66 \leq x$	15	21%
Total		72	100%

Tabel 4.15 di atas menjelaskan intensitas dukungan sosial pada mahasiswa prodi psikologi islam dengan kategori dukungan sosial rendah sebesar 0% atau tidak ada subjek dalam kategori ini. Kategori sedang sebesar 79% dengan 57 subjek, dan ketegori tinggi sebesar 21% dengan 15subjek.

#### b. Analisa Data Skala Motivasi

Setelah uji analisis deskriptif penelitian, peneliti kemudian menggunakan IBM SPSS Statistic 22 untuk melakukan analisis pada data skala dukungan sosial dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 4.12 KATEGORISASI DATA SKALA MOTIVASI

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$x < 38$	0	0%
Sedang	$38 \leq x < 57$	44	61%
Tinggi	$x \leq 57$	28	39%
Total		72	100%

Tabel 4.16 di atas menjelaskan bahwa intensitas motivasi dengan kategori rendah sebesar 0% atau tidak ada subjek dalam kategori ini. Kategori sedang sebesar 61% dengan jumlah 44 subjek, dan kategori tinggi sebesar 39% dengan jumlah subjek 28.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui suatu kesimpulan hipotesis yang diterima atau ditolak merupakan tujuan dari sebuah uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Variabel dukungan sosial (X) dengan variabel motivasi (Y), perhitungan statistic dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS *Statistic 22*. Hipotesis dalam penelitian ini ialah:

Ha : Terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa prodi Psikologi Islam

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa prodi Psikologi Islam.

TABEL 4.13 UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	711.893	1	711.893	37.706	.000 <sup>b</sup>
Residual	1321.607	70	18.880		
Total	2033.500	71			

Dari hasil uji hipotesis di atas, dengan nilai Sig adalah 0,006. Berdasarkan pengambilan keputusan analisis regresi linier sederhana apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_o$  di terima. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima, jadi terdapat pengaruh antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel motivasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa prodi Psikologi Islam.

TABEL 4.14 HASIL ANALISIS DETERMINAN

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 <sup>a</sup>	.350	.341	4.345

Besarnya nilai hubungan (R) adalah 0,592 sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,341. Artinya variabel dukungan sosial berpengaruh terhadap variabel motivasi sebesar 34,1%. Adapun 65,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5. Aspek Pembentuk Utama

### a. Aspek Dukungan Sosial

Pada variabel dukungan sosial terdapat 4 aspek pembentuk dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan kelompok. Untuk mengetahui nilai dari setiap aspek adalah dengan membagi skor total setiap aspek dengan skor total variabel kemudian dikalikan 100%.

Dukungan Emosional	$1087 \times 100\% = 23,5\%$
	<hr style="width: 50px; margin-left: auto; margin-right: 0;"/>
	4655
Dukungan Instrumental	$814 \times 100\% = 17,7\%$
	<hr style="width: 50px; margin-left: auto; margin-right: 0;"/>
	4655
Dukungan Informasi	$1079 \times 100\% = 23,3\%$
	<hr style="width: 50px; margin-left: auto; margin-right: 0;"/>
	4655
Dukungan Kelompok	$1645 \times 100\% = 35,3\%$
	<hr style="width: 50px; margin-left: auto; margin-right: 0;"/>
	4655

Berdasarkan perhitungan diatas, aspek pembentuk yang paling dominan pada variabel dukungan sosial adalah dukungan emosional sebanyak 23,5%, dukungan instrumental sebanyak 17,7%, dukungan informasi sebanyak 23,3% dan dukungan kelompok sebanyak 35,5%. Dengan kata lain aspek yang lebih berperan dalam bentuk variabel dukungan sosial adalah aspek dukungan kelompok, sedangkan aspek yang lainnya memiliki peran yang lebih rendah.

### **b. Aspek Pembentuk Motivasi**

Pada variabel motivasi terdapat 2 aspek pembentuk motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Untuk mengetahui nilai dari setiap aspek adalah dengan membagi setiap skor total setiap aspek dengan skor total variabel kemudian dibagi 100%.

Intrinsik	$1480 \times 100\% = 39,3\%$
	—————
	3762
Ekstrinsik	$2282 \times 100\% = 60,7\%$
	—————
	3762

Berdasarkan perhitungan tersebut, aspek pembentuk yang paling dominan pada variabel motivasi adalah intrinsik sebanyak 39,3% dan ekstrinsik 60,7%. Dengan kata lain aspek yang lebih berperan dalam membentuk variabel motivasi adalah aspek ekstrinsik sedangkan aspek intrinsik memiliki peran yang lebih rendah.

## **D. Pembahasan**

### **1. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Mahasiswa Prodi Psikologi Islam**

Setelah peneliti melakukan proses pengambilan data kemudian mengolah data dengan analisis, kemudian peneliti mendapatkan hasil penelitian yang berdasarkan data yang telah ada di lapangan menunjukkan bentuk dukungan

sosial pada mahasiswa prodi Psikologi Islam dengan kategori rendah sebanyak 0% , pada kategori sedang sebanyak 79% berjumlah 57 mahasiswa dan untuk kategori yang tinggi sebanyak 21% berjumlah 15 mahasiswa. Berdasarkan pemerolehan data tersebut bahwa tingkat dukungan sosial yang dimiliki mahasiswa paling banyak didominasi pada tingkat sedang.

Berdasarkan perhitungan data pembentuk utama dukungan sosial pada mahasiswa prodi Psikologi Islam yaitu dukungan kelompok yang berperan sebesar 35,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam diri mahasiswa Psikologi Islam terdapat dukungan kelompok yang tinggi. Menurut Sarafino dukungan kelompok merupakan sebuah penyemangat di tengah- tengah lingkungan sekitar untuk saling berbagi kepentingan dan aktivitas sosial.<sup>8</sup>

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa Psikologi Islam memiliki dukungan kelompok yang tinggi terlihat dengan menjalin kebersamaan dengan baik secara positif sehingga mampu membuat individu tersebut mengurangi rasa stres nya, sehingga dapat menjadi sebagai pengalihan terhadap masalah yang sedang dihadapinya. Dan dapat diartikan bahwa responden dalam penelitian ini mahasiswa yang mendapatkan adanya keterlibatan teman sebaya dalam menyelesaikan skripsi yang cukup dirasakan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desitasari yang menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Jika pengaruh dukungan sosial teman sebaya tinggi maka tinggi

---

<sup>8</sup> Rilla Sovitriana, *Perspektif Psikologi Wanita Terlantar dan Permasalahannya: Bedah Kasus Wanita Terlantar*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), 31-32.

pula motivasi yang dihasilkan. Sebaliknya jika semakin rendah dukungan sosial teman sebaya semakin rendah pula motivasi yang didapatkan.<sup>9</sup>

Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa prodi Psikologi Islam memiliki dukungan sosial secara umum berada pada kategori sedang. Berdasarkan penjelasan dari beberapa tokoh, dukungan sosial teman sebaya adalah pemberian dorongan atau bantuan baik secara fisik atau psikis sebagai bentuk dukungan kepada individu atau kelompok yang memiliki kesamaan usia, tujuan, tempat tinggal, tingkat kematangan, atau berada dalam satu lingkup yang sama.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu perilaku yang membuktikan bahwa individu saling membutuhkan satu sama lain. Sesuai dengan pendapat Cutrona & Gardener, Uchino, Sarafino mengemukakan bahwa dukungan sosial yang diberikan teman sebaya dapat dengan berbagai cara atau bentuk, baik verbal dan non verbal, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan kelompok seperti memberikan perhatian pada teman sebagai bentuk kepedulian satu sama lain, memberikan dorongan agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi. Berdasarkan penelitian bahwa dukungan sosial dari teman sebaya berupa dengan surat Q.S *Al-Insyirah*/94:1-8<sup>10</sup>, yaitu sebagai berikut :

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنَّا ۖ وَزُرْنَا ۖ الَّذِي ۖ أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ۖ ذِكْرَكَ ۖ

<sup>9</sup> Nediawati Desitasari, Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP, *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016, 35.

<sup>10</sup> Imam Al-Nawawi, *Mutiara Riyadhusshalihin*, (Jakarta: Mizan, 2009), 150.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ء

Artinya: "Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu, dan Kami telah menghilangkan darimu bebanmu, yang memberatkan punggungmu, dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama) mu, karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

Islam menganjurkan kepada manusia untuk saling membantu dalam kebaikan, saling mengingatkan dengan yang lainnya dan berinteraksi sosial dengan seluruh manusia. Namun tidak semua manusia tergerak untuk membantu pada sesama. Allah memerintahkan untuk selalu membantu agar dijauhkan dari siksa yang dijanjikan-Nya.

Perilaku membantu seperti memberikan dukungan sosial kepada teman sebaya disebabkan oleh beberapa alasan, selain Allah memerintahkan manusia untuk saling membantu terhadap sesama, manusia diciptakan Allah sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupan.

Dukungan sosial teman sebaya juga dapat terjadi pada mahasiswa prodi Psikologi Islam. Pada mahasiswa akhir mereka banyak mengalami masa krisis dimana teman-teman nya banyak yang telah menyelesaikan skripsi dan wisuda, mereka masih stuck di proses pengerjaan skripsi yang tidak bersemangat. Maka dari itu seorang individu masih memerlukan orang lain dalam kehidupan. Adler juga memandang individu sebagai makhluk yang saling ketergantungan terhadap orang lain, dalam teorinya Adler juga mengatakan bahwa manusia sudah memiliki perasaan bersatu dengan orang lain (*interest sosial*) sejak manusia dilahirkan, dan perasaan tersebut merupakan syarat utama bagi manusia untuk



mendapatkat kesehatan jiwa.<sup>11</sup>

Mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya terjadi karena faktor-faktor dukungan sosial yang membuat mahasiswa menerima dukungan tersebut, menurut Sarafino ada tiga faktor yang menyebabkan seorang individu memperoleh dukungan sosial, yaitu potensi penerimaan dukungan sosial, potensi penyedia dukungan sosial dan komposisi atau struktur jaringan sosial.<sup>12</sup>

Potensi penerima dukungan sosial berarti setiap mahasiswa memiliki potensi untuk menerima dukungan dari teman sebayanya jika mereka berinteraksi dengan lingkungannya atau setidaknya pernah menolong orang lain atau membiarkan orang lain mengetahui bahwa dirinya membutuhkan bantuan. Dukungan sosial dapat terjadi jika potensi yang jadi penerima dukungan sosial juga kemudian didukung dengan penyedia dukungan, maka penyedia dukungan memiliki kemauan dan dapat menyediakan apa yang dibutuhkan oleh individu yang lain, sehingga akan terjadi dukungan sosial yang diharapkan sesuai dengan jaringan sosial atau kedekatan hubungan mahasiswa dengan mahasiswa lainnya.

Hal ini mengindikasikan bahwa dalam interaksi dukungan sosial terjadi interaksi yang timbal balik antara lingkungan, kognitif dan perilaku pada mahasiswa. Menurut Bandura, seorang individu dapat menentukan atau

---

<sup>11</sup> Alwisol, "*Psikologi Kepribadian*", Malang: UMM Press, 2019, 299.

<sup>12</sup> Nunik Setyowati, Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Intrinsik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Bosowa, *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, 2020, 27.

mempengaruhi tingkah lakunya dengan mengontrol lingkungannya, namun individu tersebut juga dapat dikontrol oleh kekuatan lingkungan itu.<sup>13</sup>

Mahasiswa yang menjadi potensi penerima bantuan yang membutuhkan bantuan atau dukungan sosial akan melakukan proses berfikir untuk menentukan tindakan apa yang harus dilakukan agar mendapatkan bantuan dari lingkungan sekitarnya. Sehingga lingkungan sekitar yang merupakan potensi penyedia dukungan akan melakukan proses berfikir untuk memutuskan akan memberikan bantuan atau tidak, kemudian mahasiswa yang berpotensi penerima bantuan akan memutuskan apakah dukungan yang diberikan tersebut tepat dan bermanfaat. Dukungan yang telah diberikan akan efektif jika ada kesesuaian antara bantuan yang diberikan dengan permasalahan yang ada.

---

<sup>13</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang:UMM Press, 2019), 299.

## **2. Tingkat Motivasi Dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Prodi Psikologi Islam**

Hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 72 mahasiswa diperoleh bahwa mahasiswa prodi Psikologi Islam secara umum memiliki tingkat motivasi yang sedang. Secara spesifik jika dikategorikan, maka ditemukan dengan kategori rendah 0%, dengan kategori sedang sebanyak 61% berjumlah 44 mahasiswa dan dengan kategori tinggi sebanyak 39% berjumlah 28 mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa prodi Psikologi Islam secara umum memiliki tingkat motivasi dalam menyelesaikan skripsi yang sedang. Berdasarkan pendapat beberapa tokoh motivasi adalah individu yang memiliki dorongan dalam diri maupun luar dirinya untuk harapan atau cita-cita masa depan dalam lingkungannya demi mendapatkan reward atas perubahan perilaku atau minat dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai gambaran motivasi pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi dari 72 mahasiswa sebagai responden penelitian, menunjukkan terdapat motivasi intrinsik sebanyak 39,3% dan terdapat motivasi ekstrinsik sebanyak 60,7%. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini yakni mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, mendapatkan motivasi ekstrinsik atau motivasi yang muncul karena pengaruh dari luar responden cukup untuk dirinya. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Sherly & Zufriandy menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik memiliki sebuah pengaruh yang cukup besar dan pengaruh motivasi tersebut

berasal dari luar yang cukup menumbuhkan perilaku yang dapat dikendalikan oleh motivasi ekstrinsik serta tindakan dan paksaan dari luar agar dapat mencapai sesuatu.<sup>14</sup>

Motivasi dalam menyelesaikan skripsi yang tinggi disebabkan karena adanya dorongan dalam diri dan dari luar diri untuk mencapai tujuan menyelesaikan skripsi. Dorongan dalam diri atau motivasi intrinsik didefinisikan oleh McClelland Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri seseorang dan tidak memerlukan rangsangan dari luar. Berdasarkan surat *Ar-Rum* /30:30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ  
الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui, Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan’.

Islam menjelaskan motivasi sebagai bawaan yang bersifat fitrah atau sebuah potensi dasar, yang berarti setiap individu pasti memiliki motivasi dalam dirinya yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan.

---

<sup>14</sup> Sherly. H. Hotmida dan Zufriady, Hubungan Motivasi Ekstrinsik Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, *Jurnal PAJAR* (Pendidikan dan Pengajaran), Vol.3, No.4, 2019, 4.

Motivasi ekstrinsik atau dorongan dari luar merupakan motif yang berfungsi saat ada rangsangan dari luar dirinya, seperti dukungan sosial teman sebaya.<sup>15</sup> Menurut McClelland ada tiga faktor tujuan yang menjadikan arah perilakunya yaitu, penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik.

Motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dapat dilihat dari arah atau tujuan perilakunya atau sejauh mana perilaku mereka dapat bertahan dengan adanya dukungan. Motivasi mahasiswa yang sedang menunjukkan bahwa rasa untuk memenuhi kebutuhannya mahasiswa cukup tinggi. Sesuai dengan fungsinya, motivasi yang akan mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhirnya, dan membantu mengarahkan mahasiswa untuk tetap fokus pada tujuan yang akan dicapai dan membantu mahasiswa untuk menyeleksi perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan.

Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi dapat terlihat dari ciri-cirinya, yakni adanya keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dalam belajar, adanya cita-cita masa depan, adanya penghargaan, kegiatan yang menarik serta lingkungan yang kondusif.<sup>16</sup>

Motivasi belajar yang tinggi disebabkan beberapa faktor, yakni budaya atau lingkungan tempat belajar, seperti dukungan dari teman sebayanya yang akan mempengaruhi minat dan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya serta kepribadian mahasiswa itu sendiri, yakni sejauh mana mahasiswa tersebut

---

<sup>15</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, 9.

<sup>16</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*,

memiliki motivasi dalam dirinya kemudian mengaktualisasikan kemampuannya tersebut.

### **3. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Psikologi Islam**

Hasil analisis hipotesis menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi dalam menyelesaikan skripsi memiliki pengaruh yang signifikan positif yakni  $p < 0,000 < 0,05$  dan  $R_{xy}$  sebesar 0,592. Data ini diperoleh dalam analisis *correlation* Spearman yang menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya dari Panji (2021) yang menemukan dukungan sosial teman sebaya pengaruh positif dengan motivasi belajar.<sup>17</sup> Selanjutnya hasil penelitian dari Lilis (2021) menyebutkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan positif dengan motivasi berprestasi.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Panji Wicaksono, Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mengaji di TPQ Ar-Rahman Desa Jatisawit Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, *Skripsi* Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto, 2021, 5.

<sup>18</sup> Lilis Sundari, Hubungan Antara Dukungan Emosional Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi pada Atlet Hockey di Kabupaten Kendal, *Skripsi* Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2015, 12-13.

Menurut Uno salah satu ciri mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi yaitu Lingkungan yang kondusif tentu saja memiliki dampak terhadap proses pengerjaan skripsi. Jika seseorang memiliki lingkungan yang mendukung untuk mengerjakan skripsi, dapat memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi maka itu akan dapat menjaga tingkat keinginan pengerjaannya.

Ciri kedua dari mahasiswa yang memiliki dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan. Seseorang yang memiliki dorongan untuk menyelesaikan sesuatu yang telah ia mulai dengan merasa memiliki tanggung jawab pribadi mahasiswa atas hasil apa yang akan diraihinya. Maka dari itu motivasi dalam menyelesaikan skripsi adalah suatu kecenderungan akan menyelesaikannya dengan rasa senang dan memiliki rasa ingin cepat menyelesaikannya.<sup>19</sup>

Selain sebagai penggerak, motivasi juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai pengarah perbuatan dan sebagai penyeleksi perbuatan. Pengarah perbuatan yang dimaksudkan adalah mahasiswa akan tetap fokus pada tujuan yang akan dicapainya. Sehingga tujuan yang diinginkannya tersebut dapat tercapai. Motivasi sebagai penyeleksi perbuatan yang dimaksudkan disini adalah saat seorang mahasiswa berproses untuk mencapai tujuannya, maka mereka dapat menentukan perbuatan mana yang akan mendukungnya dalam mencapai tujuan dan perbuatan mana yang tidak mendukung ke tujuan. Hal itulah yang dapat membantu

---

<sup>19</sup> Wahyu Sri Kristiono, Peran Kelompok Teman Sebaya dalam Menentukan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas IX di SMK Negeri 7 Yogyakarta, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4, No. 10, 2018, 2.

mahasiswa untuk menuju ke tujuannya, dan membuat mahasiswa tetap fokus pada arah dan dapat menggerakkannya ke tujuan.

Motivasi seorang mahasiswa akan lebih optimal jika didorong dengan pemberian dukungan sosial, tidak hanya dorongan dari dalam diri mahasiswa. Dukungan sosial bisa berasal dari hubungan profesional yakni bersumber dari orang-orang yang ahli dibidangnya seperti konselor, psikolog, dokter dan hubungan yang tidak profesional yangkni bersumber dari kerabat, rekan kerja, keluarga dan teman sebaya.

Teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan, interaksi sosial dengan teman sebaya. Sebagai teman yang akan memberikan kesediaan waktunya untuk siap menemani dalam berbagai aktivitas bersama, teman sebaya juga orang yang akan memberikan hal yang positif ketika teman sedang mengalami kesedihan atau kegagalan, jadi teman sebaya akan membangkitkan semangat agar dapat menyelesaikan permasalahan kita. Kemudian teman sebaya juga orang yang dapat memberikan dukungan secara fisik dari sahabat sehingga teman akan merasa perhatian dan pertolongan secara tulus, selanjutnya teman sebaya dapat memberikan informasi perbandingan tentang orang lain sehingga dapat mengevaluasi diri dan dapat belajar dari orang lain, dan teman sebaya dapat mencairkan suasana keakraban, sehingga tidak akan merasa malu ketika sedang menceritakan perasaan, pengalaman, pemikiran dan hal-hal yang bersifat negative



atau positif.<sup>20</sup>

Dukungan teman sebaya dapat terjadi karena faktor, seperti pertukaran hubungan yang timbal balik perilaku sosial empati, nilai sosial dan pertukaran sosial. Empati adalah bentuk ketika ikut merasakan apa yang orang lain rasa dengan tujuan tetap mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain. Lingkungan yang kondusif tentu saja memiliki dampak terhadap proses pengerjaan skripsi. Jika seseorang memiliki lingkungan yang mendukung untuk mengerjakan skripsi, dapat memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi maka itu akan dapat menjaga tingkat keinginan pengerjaannya. Keseimbangan dalam pertukan sosial akan menghasilkan hubungan intrapersonal yang memuaskan, sehingga pertukaran secara timbal balik ini dapat membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan memberikan bantuan.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini bahwa dukungan sosial teman sebaya berhubungan dengan motivasi sesuai dengan pendapat Adler, bahwa manusia dimotivasi oleh dorongan sosial yaitu dorongan yang dibawa sejak lahir. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu hal yang dapat meningkatkan motivasi dalam menyelesaikan skripsi adalah dukungan sosial teman sebaya. Adanya dukungan sosial teman sebaya mampu menumbuhkan rasa empati mahasiswa, sehingga akan

---

<sup>20</sup> Wahyu Sri Kristiono, Peran Kelompok Teman Sebaya dalam Menentukan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas IX di SMK Negeri 7 Yogyakarta, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4, No. 10, 2018, hal 2.

<sup>21</sup> Wining Wihartani, *Psikologi Kesehatan Berbasis Unity Of Science*, (Semarang: CV: Lawwana, 2020), 52-53.

terjalin hubungan sosial yang baik baik secara fisik ataupun secara psikis, saling mendukung dalam sebuah proses dan untuk mencapai tujuan yang dicapai.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti sudah berusaha melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur ilmiah yang ada, namun peneliti masih mempunyai keterbatasan, yaitu:

1. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membagikan instrument penelitian yang berupa kuisisioner kepada mahasiswa prodi psikologi islam, melalui media online *WhatsApp*, dalam prosesnya tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan peneliti dikarenakan banyaknya mahasiswa yang memiliki kesibukan masing-masing sehingga slow respon, peneliti pun banyak kehilangan waktu karena menunggu responden.
2. Sebaran data responden tidak merata dalam tingkat angkatan sehingga perbedaan jumlah masing-masing tingkatan sangat jauh berbeda. Oleh karena itu penggambaran dukungan sosial teman sebaya dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi cukup sulit. Jadi peneliti menggambarkan hasil analisis berdasarkan data yang telah didapatkan di lapangan.